

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2015

Oleh :

Irena Neysa Adiguna¹

Sri Murni²

Johan Tumiwa³

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email :

irena_adiguna@yahoo.com

srimurnirustandi@unsrat.ac.id

johantumiwa@gmail.com

ABSTRAK: Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan metode Economic Value Added (EVA). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan 5 perusahaan mempunyai nilai EVA negatif, 1 perusahaan bernilai positif dan 4 perusahaan lainnya bernilai positif dan negatif ditahun tertentu.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA)

ABSTRACT: Every company established aiming to make a profit and maximize the shareholders. One alternative that the company can do to achieve that goal is to measure the financial performance. Financial performance measurement can be done by the method of Economic Value Added (EVA). The purpose of this study is to measure the financial performance by using EVA. Sample is plastic and packaging of 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed five companies have a negative EVA, one company is positive and four other companies is positive and negative a certain year.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu berubah dan tidak tetap dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaannya. Kondisi ini yang menuntut suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang. Salah satunya adalah dibidang keuangan.

Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang.

Adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapai perusahaan.

Fahmi (2012:2) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Pada penelitian ini diambil sepuluh perusahaan industri dasar dan kimia khususnya perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu : PT Argha Karya Prima Industri Tbk, PT Asiaplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Champion Pacific Indonesia Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT Siwani Makmur Tbk, PT Trias Sentosa Tbk, dan PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Tabel 1 Jumlah Rata-Rata Aset, Hutang dan Profit dari 10 Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode Tahun 2011-2015

Nama Perusahaan	Asset	Hutang	Profit
PT. Argha Karya Prima Industri	2.086.667.374	1.135.431.563	36.184.827
PT. Asiaplast Industri	310.512.258.780	88.999.561.232	7.897.772.898
PT. Berlina	1.138.869.074	729.229.134	124.806.237
PT. Lotte Chemical	285.735.800	182.621.400	9.013.400
PT. Champion Pasific Industri	343.300.045.177	76.845.351.094	48.509.878.843
PT. Indopoly Swakarsa Industri	284.575.051	137.670.105	6.450.025
PT. Sekawan Intipratama	202.891.557.688	151.091.071.495	12.825.895.805
PT. Siwani Makmur	52.164.681.995	102.868.596.246	9.305.283.618
PT. Trias Sentosa	2.829.267.309.541	1.213.660.363.590	59.008.649.351
PT. Yanaprima Hastapersada	357.379.740.791	198.453.044.974	11.842.007.858

Sumber: Data diolah (2017)

Dari data keuangan diatas dijelaskan bahwa nilai rata-rata asset pada perusahaan plastik dan kemasan yang paling besar adalah PT. Trias Sentosa sebesar 2.829.267.309.541 dan diikuti oleh perusahaan lain yang nilai rata-rata asset diantara 100-500M yaitu PT. Yanaprima Hastapersada sebesar 357.379.740.791, PT. Champion Pasific Industri sebesar 343.300.045.177, PT. Asiaplast Industri sebesar 310.512.258.780 dan PT. Sekawan Intipratama sebesar 202.891.557.688. sedangkan nilai rata-rata asset yang dibawah 100M adalah PT. Argha Karya Prima Industri sebesar 2.086.667.374, PT. Berlina sebesar 1.138.869.074, PT. Lotte Chemical sebesar 285.735.800, PT. Indopoly swakarsa Industri sebesar 284.575.051, dan PT. Siwani Makmur sebesar 52.164.681.995.

Nilai rata-rata hutang pada perusahaan plastik dan kemasan yang paling besar adalah PT. Trias Sentosa sebesar 1.213.660.363.590 dan diikuti perusahaan lain yang nilai rata-rata hutang diantara 100-500M yaitu PT. Yanaprima Hastapersada sebesar 198.453.044.974, PT. Sekawan Intipratama sebesar 151.091.071.495, dan PT. Siwani Makmur sebesar 102.868.596.246. Sedangkan nilai rata-rata hutang yang berada dibawah 100M yaitu PT. Asiaplast Industri sebesar 88.999.561.232, PT. Champion Pasific Industri sebesar 76.845.351.094, PT. Argha Karya Prima Industri sebesar 1.135.431.563, PT. Berlina sebesar 729.229.134, PT. Lotte Chemical sebesar 182.621.400, dan PT. Indopoly Swakarsa Industri sebesar 137.670.105.

Nilai rata-rata profit pada perusahaan plastik dan kemasan yang paling besar adalah PT. Trias Sentosa sebesar 59.008.649.351 diikuti oleh perusahaan lain yaitu PT. Champion Pasific Industri sebesar 48.509.878.843, PT. Sekawan Intipratama sebesar 12.825.895.805, dan PT. Yanaprima Hastapersada sebesar 11.842.007.858. Sedangkan nilai rata-rata profit yang diperoleh perusahaan diantara 1-10M yaitu PT. Siwani Makmur sebesar 9.305.283.618 dan PT. Asiaplast Industri sebesar 7.897.772.898. Dan nilai rata-rata profit dibawah 1M yaitu PT. Berlina sebesar 124.806.237, PT. Argha Karya Prima Industri sebesar 36.184.827, PT. Lotte Chemical sebesar 9.013.400, dan PT. Indopoly Swakarsa Industri sebesar 6.450.025.

Melihat dari kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan plastik dan kemasan yang telah dipaparkan diatas maka terjadi perbandingan nilai rata-rata asset, hutang, dan profit pada masing-masing perusahaan yang membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian menggunakan metode Economic Value Added (EVA) sebagai alat penilaian kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai, yang membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada struktur modal.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban, sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, Safri (2008:201).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan, Sawir (2005:1). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Economic Value Added (EVA)

Young dan O'Byrne (2001:17), pengertian EVA adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan.

Rudianto (2006:348) dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

1. Jika $EVA > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya.
2. Jika $EVA = 0$, maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.

3. Jika $EVA < 0$, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan penyandang dana, sehingga tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai EVA akan naik terus menerus, karena EVA adalah tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (return of capital). Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai EVA perusahaan yaitu, Widayanto (1993:32-33):

1. Meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal.
2. Menurangi pemakaian modal.
3. Melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

EVA dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus adil dengan mempertimbangkan harapan-harapan setiap penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Young dan O'Bryne (2001:32) memformulasikan EVA sebagai berikut:

EVA = Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) – Biaya modal

NOPAT = Laba operasi sebelum pajak – Pajak penghasilan

Biaya Modal = Modal yang diinvestasikan x Biaya modal rata-rata tertimbang

Penelitian Terdahulu

Umboh (2015), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. Untuk investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih secara cermat saham dan laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya untuk mengambil keputusan investasi.

Kaunang (2013), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan EVA. Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 - 2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, karena return yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan.

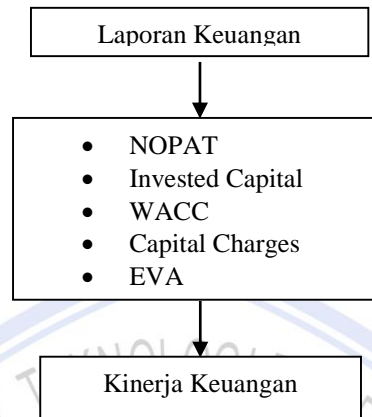
Hisada (2012), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Farmasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia menggunakan pendekatan economic value added (EVA). Hasil penelitian menemukan perusahaan farmasi rata-rata memiliki EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif dan manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan investor lebih memperhatikan biaya modal perusahaan agar tidak lebih besar dari keuntungan dari perusahaan, karena akan sulit untuk memberika memimpin perusahaan untuk pengembalian yang dituntut oleh investor dan terus meningkatkan daya saing dan reformasi dalam hal manajemen, keuangan, produksi dan sektor lainnya.

Amaluis (2012), dalam penelitiannya dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Economic Value Added (EVA)”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pendekatan EVA untuk menilai kinerja perusahaan 2) Untuk mengetahui pengaruh EVA terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Economic Value Added (EVA) perusahaan sampel selama periode pengamatan negatif 2) EVA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Syahlina (2010), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tambang batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode EVA dan MVA, guna mengetahui besarnya penciptaan nilai tambah ekonomis dan penciptaan kekayaan yang telah dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk, PT. Bumi Resources, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, dan

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk) mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009 – 2011. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak langsung, artinya peningkatan atau penurunan nilai EVA belum tentu mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap nilai MVA dan atau sebaliknya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Pengembangan Hipotesis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sukmadinata (2006:72), menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan februari 2017.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yang pertama diadakan terlebih dahulu studi terhadap masalah yang akan diangkat dari beberapa literatur maupun informasi dari internet yang ada. Kemudian diadakan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan menentukan tujuan serta manfaat penelitian. Setelah itu diadakan persiapan untuk pencarian data lewat pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperlukan untuk dapat menganalisis masalah. Setelah semua data rangkum maka diadakan pengolahan data. Setelah didapat hasil analisisnya maka dimulai pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan dan saran.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia khususnya pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut akan diambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang pengambilan sampelnya disengaja. Menggunakan teknik ini karena ada beberapa perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak lengkap. Sehingga terpilih 10 (sepuluh) perusahaan yang sesuai kriteria menjadi sampel yaitu : PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Asiaplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Champion Pacific Indonesia Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT Siwani Makmur Tbk, PT Trias Sentosa Tbk dan PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website resmi Indonesian Capital Market Directory (www.idx.co.id).

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added (EVA) yang terdiri dari: menghitung Net Operating After Tax (NOPAT), menghitung Invested Capital, menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC), menghitung Capital Charges, dan menghitung Nilai EVA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2 NOPAT 10 Perusahaan Plastik Dan Kemasan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Net Operating And Tax (NOPAT)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Argha K Prima	52.852.629	31.115.755	34.626.342	40.691.364	27.643.814
2	PT. Asiaplast Industri	16.386.358	4.203.700	1.881.586	9.626.571	1.854.274
3	PT. Berlina	43.796.464	54.496.290	4.044.833	56.998.824	-2.304.794
4	PT. Lotte Chemical	10.229.000	2.128.000	6.147.000	-798.000	2.980.000
5	PT. Champion Pacific	55.322.166	44.507.701	35.030.417	54.898.875	51.416.185
6	PT. Indopoly S	52.766.000	7.489.641	9.503.444	6.638.416	4.876.527
7	PT. Sekawan Inti P	3.260.118	3.389.850	5.779.119	13.186.515	33.057.245
8	PT. Siwani Makmur	31.952.799	5.233.829	6.847.658	870.753	1.113.535
9	PT. Trias Sentosa	144.001.062	61.453.059	32.965.553	30.256.039	25.314.103
10	PT. Yanaprima H	16.621.159	16.472.534	6.221.713	8.905.351	9.880.781

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan aspek NOPAT yang tertinggi yaitu PT. Trias Sentosa tahun 2011 sebesar 144.001.062 dan yang terendah yaitu PT. Lotte Chemical Titam tahun 2014 sebesar -798.000.

Tabel 3 Modal Investasi 10 Perusahaan Plastik Dan Kemasan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Modal investasi (<i>Invested Capital</i>)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Argha K Prima	1.040.582	1.150.836	1.390.298	1.414.166	21.897.517
2	PT. Asiaplast Industri	234.367.063	236.367.824	214.652.927	242.036.350	239.784.870
3	PT. Berlina	343.743.965	428.197.747	562.764.096	778.976.472	1.308.987
4	PT. Lotte Chemical	157.331.000	147.982.000	143.113.000	107.668.000	114.573.000
5	PT. Champion	299.641.829	251.596.058	237.227.826	276.575.089	321.542.074
6	PT. Indopoly Swakarsa	1.547.848	185.987.578	181.480.441	179.712.912	187.325.484
7	PT. Sekawan Intipratama	119.518.239	118.658.329	112.196.264	244.171.685	225.115.144
8	PT.Siwani	33.006.719	38.824.630	32.523.402	34.582.016	33.468.480
9	PT. Trias Sentosa	1.543.554.302	1.544.799.190	2.215.845.820	2.306.109.703	9.087.822.776
10	PT. Yanaprim	151.934.817	223.016.427	261.905.074	226.505.418	194.092.101

Sumber: Data Diolah

Tabel 3 menunjukkan aspek modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) yang terbesar adalah PT. Trias Sentos Tbk sebesar 9.087.822.776 pada tahun 2015 dan yang terendah yaitu PT. Argha Karya Prima Tbk sebesar 1.040.582 pada tahun 2011.

Tabel 4 WACC 10 Perusahaan Plastik dan Kemasan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	WACC (<i>Weighted Average Cost Of Capital</i>)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Argha Karya Prima	0.071	0.077	0.119	0.053	0.047
2	PT. Asiaplast Industri	0.064	0.024	0.010	0.037	0.034
3	PT. Berlina	0.188	0.164	0.165	0.124	0.086
4	PT. Lotte Chemical Titan	0.039	0.070	0.077	0.042	0.043
5	PT. Champion Pacific	0.163	0.161	0.132	0.175	0.154
6	PT. Indopoly Swakarsa	0.025	0.093	0.103	0.087	0.061
7	PT. Sekawan Intipratama	0.095	0.127	0.209	0.075	0.188
8	PT. Siwani Makmur	1.345	0.321	0.106	0.023	0.031
9	PT. Trias Sentosa	0.403	0.054	0.019	0.026	0.021
10	PT. Yanaprima H	0.135	0.065	0.315	0.034	0.052

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan aspek *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) 10 perusahaan plastik dan kemasan dimana yang tertinggi PT. Siwani Makmur Tbk sebesar 1.345 pada tahun 2011 dan yang terendah yaitu PT. Asiaplast Industri Tbk sebesar 0.010 pada tahun 2013.

Tabel 5 Biaya Modal 10 Perusahaan Plastik dan Kemasan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Biaya Modal (<i>Capital Charges</i>)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Argha Karya Prima	73.881.346	88.614.334	165.445.466	74.950.802	1.029.183.327
2	PT. Asiaplast Industri	14.765.124	5.672.827	2.146.529	9.027.955	8.152.685
3	PT. Berlina	64.623.865	70.224.430	92.856.075	96.593.082	113.227.396
4	PT. Lotte Chemical Titan	6.135.909	10.358.740	11.019.701	4.522.056	4.961.010
5	PT. Champion Pacific	48.841.618	40.506.965	31.314.073	48.400.640	49.542.074
6	PT. Indopoly Swakarsa	38.696.200	17.296.844	18.692.485	15.635.023	11.426.854
7	PT. Sekawan Intipratama	11.354.232	15.069.607	23.449.019	18.312.876	42.321.647
8	PT. Siwani Makmur	44.394.037	12.462.706	3.447.480	795.386	1.037.522
9	PT. Trias Sentosa	622.052.383	83.419.156	42.101.070	59.958.852	190.844.278
10	PT. Yanaprima H	20.511.200	14.496.067	110.871.722	7.701.184	10.092.789

Sumber: Data diolah

Tabel 5 menunjukkan aspek biaya modal (*Capital Charges*) dengan rata-rata 720.281.729 dimana yang tertinggi yaitu PT. Trias Sentosa Tbk sebesar 190.844.278 pada tahun 2015 dan yang terendah yaitu PT. Siwani Makmur Tbk sebesar 795.386 pada tahun 2014.

Tabel 6 EVA 10 Perusahaan Plastik Dan Kemasan Periode Tahun 2011-2015

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Argha Karya Prima	-21.028.720	-57.498.579	-130.819.124	-34.259.438	-1.001.539.513
PT. Asiaplast Industri	1.621.234	-1.469.127	-264.943	598.616	1.846.122.051
PT. Berlina	-20.827.401	-15.728.140	-88.811.242	-39.594.258	-115.532.190
PT. Lotte Chemical Titan	4.093.091	-8.230.740	4.872.701	-5.320.056	-1.946.639
PT. Champion Pacific	6.480.548	4.000.736	3.716.344	6.498.235	1.898.706
PT. Indopoly Swakarsa	-14.069.800	-9.807.203	-9.189.041	-8.996.607	-6.550.327
PT. Sekawan Intipratama	-8.094.114	-11.679.757	-17.669.900	-5.126.361	-9.264.402
PT. Siwani Makmur	-12.441.238	-7.228.877	3.400.178	75.367	76.013
PT. Trias Sentosa	-478.051.321	-21.966.097	-9.135.517	-29.702.813	-165.530.175
PT. Yanaprima Hastapersada	-3.890.041	1.976.467	-104.650.009	1.204.167	-212.008

Sumber: Data diolah

Tabel 6 dapat di lihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu PT. Asiaplast Industri pada tahun 2015 sebesar 1.846.122.051 dan yang terendah yaitu PT. Argha Karya Prima Industri pada tahun 2015 sebesar -1.001.539.513. Akan tetapi dilihat dari kinerjanya yang paling baik adalah PT. Champion Pacific karena memiliki nilai EVA yang positif dari tahun 2011-2015.

Pembahasan

Aspek NOPAT secara rata-rata 235.566.431 dan yang tertinggi yaitu PT. Trias Sentosa tahun 2011 sebesar 144.001.062 dan yang terendah yaitu PT. Lotte Chemical Titam tahun 2014 sebesar -798.000. Hal ini menunjukkan NOPAT perusahaan secara rata-rata masih dianggap baik. NOPAT merupakan pendapatan operasional ditambah dengan pajak atau singkatannya yaitu *Net Operational and Tax*. Aspek modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) menunjukkan dengan rata-rata 4.970.009.675 dan yang terbesar adalah PT. Trias Sentos Tbk sebesar 9.087.822.776 pada tahun 2015 dan yang terendah yaitu PT. Argha Karya Prima Tbk sebesar 1.040.582 pada tahun 2011. Nilai *Invested Capital* akan sangat mempengaruhi nilai EVA. Semakin besar nilai IC maka akan semakin besar nilai *Capital Charges* sebagai pengurang nilai NOPAT. Secara umum terlihat bahwa modal yang diinvestasikan perusahaan disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari asset dan total modal perusahaan. Aspek *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) 10 perusahaan plastik dan kemasan mempunyai rata-rata 1.253 dimana yang tertinggi PT. Siwani Makmur Tbk sebesar 1.345 pada tahun 2011 dan yang terendah yaitu PT. Asiaplast Indutri Tbk sebesar 0.010 pada tahun 2013. Hal ini berarti tingkat WACC secara rata-rata dapat dikatakan baik.

Biaya modal (*Capital Charges*) menunjukkan secara rata-rata 720.281.729 dimana yang tertinggi yaitu PT. Trias Sentosa Tbk sebesar 190.844.278 pada tahun 2015 dan yang terendah yaitu PT. Siwani Makmur Tbk sebesar 795.386 pada tahun 2014. Data tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi modal yang dibutuhkan maka semakin besar biaya yang ditimbulkan. Hal ini berarti bahwa biaya modal masih dianggap rasional artinya masih berlaku secara normal di perusahaan-perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) ada 5 (lima) perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif selama tahun 2011-2015 yaitu PT. Argha Karga Prima Industri Tbk, PT. Berlina Tbk, PT. Indopoly Swakarsa Indutri Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, dan PT. Trias Sentosa Tbk. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif menandakan biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang dihasilkan.

EVA yang negatif mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut oleh investor. Adapun EVA negatif disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang terukur dengan *Capital Charges* lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif hanya PT. Champion Pasific Industri Tbk, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. PT. Asiaplast Industri Tbk pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai negatif ($EVA < 0$), yaitu tahun 2012 (-1.469.127) dan tahun 2013 (-264.943) dan pada 3 tahun lainnya yaitu 2011 (1.621.234), 2014 (598.616) dan 2015 (1.846.122.051) memiliki nilai positif ($EVA > 0$). PT. Lotte Chemical Titan Tbk memiliki nilai positif ($EVA > 0$) pada tahun 2011 (4.093.091) dan 2013 (4.872.701) sedangkan tahun 2012 (-8.230.740), 2014 (-5.320.056) dan 2015 (-1.946.639) mengalami nilai negatif ($EVA < 0$). PT. Siwani Makmur Tbk tahun 2011 (-12.441.238) dan 2012 (-7.228.877) memiliki nilai negatif ($EVA < 0$) sedangkan pada tahun 2013-2015 memiliki nilai positif ($EVA > 0$) dan PT. Yanaprima Hastapersada bernilai negatif ($EVA < 0$) pada tahun 2011, 2013, dan 2015, sedangkan tahun 2012 dan 2014 bernilai positif ($EVA > 0$) yang artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis pada 2 tahun tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif yaitu PT. Argha Karga Prima Industri Tbk, PT. Berlina Tbk, PT. Indopoly Swakarsa Indutri Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, Dan PT. Trias Sentosa Tbk. Mempunyai nilai $EVA < 0$ atau negatif berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya selama tahun 2011-2015. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif hanya PT. Champion Pasific Industri Tbk, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi

perusahaan selama tahun 2011-2015. PT. Asiaplast Industri Tbk pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai EVA negative dan tahun 2011,2014 dan 2015 memiliki nilai EVA positif. PT. Lotte Chemical Titan Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2011 dan 2013 sedangkan tahun 2012, 2014 dan 2015 mengalami nilai negative. PT.Siwani Makmur Tbk tahun 2011 dan 2012 memiliki nilai negatif sedangkan pada tahun 2013-2015 memiliki nilai positif dan PT. Yanaprima Hastapersada bernilai negatif tahun 2011, 2013, dan 2015 sedangkan tahun 2012 dan 2014 bernilai positif.

Saran

1. Bagi investor, diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Langkah awal yang baik bagi investor untuk berinvestasi yaitu dengan melakukan penilaian kinerja keuangan yang adapada pada perusahaan.
2. Bagi perusahaana, dengan nilai EVA bernilai negatif yang terdapat pada beberapa perusahaan sangat diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai EVA positif agar mempertahankan dan menciptakan nilai yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang terkait dengan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluis, D., 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Economic Value Added (EVA)*. Journal of Economic and Economic Education. <http://dx.doi.org/10.22202/economica.2012.v1.i1.106>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hizada, R., 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi*. Jurnal Visioner & Strategi. Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. <http://visi.unimal.ac.id/index.php/visi/article/download/8/8>. Diakses tanggal 20 Februari 2017
- Kaunang, C.,A.,S., 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi. Manado Jurnal EMBA.Vol.1No.3.(2013). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2140/1701>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.
- Rudianto., 2006. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Gramedia. Jakarta.
- Sawir, A., 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukmadinata., 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Syafri, H.,S., 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahlina, L.,Y., 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Marketing Value Added) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Ejournal Administrasi Bisnis. [http://ejournal.adbisnis.fisip.unmul.ac.id/site/wp.../eJournal%20\(06-02-13-12-59-24\).pdf](http://ejournal.adbisnis.fisip.unmul.ac.id/site/wp.../eJournal%20(06-02-13-12-59-24).pdf). Diakses tanggal 20 Februari 2017.

- Umboh, D., 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk Dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 3, No 2 (2015)
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/1105> Diakses tanggal 04 Februari 2017.
- Widayanto, G., 1993. *EVA/NITAMI: Suatu terobosan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan*. Manajemen Usahawan Indonesia, 12, 49-53.
- Young, S.,D., and Stephen.,F., O'Byrne., 2001. *EVA Dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Panduan Prakti Untuk Implementasi. Widjaja, Lusi (Penerjemah). *EVA Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.

